

BAB IV

ANALISIS ISI TAYANGAN FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA

A. Analisis Isi

Peneliti akan menganalisis mengenai masalah pokok yang dijadikan objek penelitian dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure yang mengemukakan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), yang berindikasikan di pola asuh pada film animasi Nussa dan Rarra.

1. Episode “Sholat Itu Wajib”

Tabel 4.1 Pola Asuh Demokratis Pada Film Animasi Nussa dan Rarra

Visual	Dialog/Suara
<p data-bbox="300 1144 443 1178">Menit 3.18</p> 	<p data-bbox="885 1115 1166 1149">Durasi (01:38-04:02)</p> <p data-bbox="885 1189 1326 1223">Rarra: Ya, iya-iy Rarra tau kok</p> <p data-bbox="885 1227 1382 1294">Nussa: Sholat itu bukan masalah rajin Ra tapi wajib</p> <p data-bbox="885 1299 1382 1512">Umma: Kalau Rarra dari kecil udah terbiasa sholat insya Allah kalau nanti sudah besar tidak meninggalkan sholat amalan yang pertama kali dihisabkan sholat wajib Ra.</p> <p data-bbox="885 1516 1382 1662">(ucap Umma dengan nada suara lemah lembut dan ekspresi wajah tenang penuh perhatian, sambil menggerakkan tangan kanannya)</p> <p data-bbox="885 1666 1382 1845">Nussa: Iya-iy terus sholat sunnah juga bisa melengkapi sholat wajib kita yang kurang sempurna kan Umma (ucap Nussa menambahkan penjelasan dengan semangat)</p> <p data-bbox="885 1850 1382 1989">Umma: Betul Nussa amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan-amalan yang wajib, eh sebentar lagi matahari terbit loh. Rarra jangan</p>

Visual	Dialog/Suara
<p>Menit 3.35</p> 	<p>sampai meninggalkan sholat karena hukumnya...(Umma manasehati dengan antusias serta menggerakkan tangannya dengan spontan)</p> <p>Rarra: Iya Umma iya Rarra mau sholat sekarang (Rarra menuruni tempat tidur dan bergegas dengan semangat untuk mengambil air wudhu)</p> <p>Nussa: Nah gitu dong cakep (Nussa dan Rarra pun siap-siap berpamitan dengan Umma untuk berangkat kesekolah) Umma kita berangkat dulu ya</p>
<p>Menit 3.48</p> 	<p>Umma: Iya sayang</p> <p>Nussa: Assalamualaikum (Nussa dan Rarra mencium tangan umma sambil berpamitan untuk pergi sekolah)</p> <p>Umma: Waalaikumussalam hati-hati yah. (ucap umma dengan nada suara yang lemah lembut dengan ekspresi tersenyum dan penuh perhatian)</p>
<p>Menit 3.59</p> 	<p>(seketika Rarra berlari kembali menuju Ummanya lalu memeluk Ummanya)</p> <p>Rara: Umma terimakasih ya udah bangunin Rarra untuk sholat</p> <p>Umma: Yang bangunin kan tadi kak Nussa, tandanya kak Nussa sayang sama Rarra (ucap Umma dengan suara penuh kelembutan serta ekspresi wajah tersenyum sambil memegang kepala Rarra dengan kedua tangannya)</p> <p>Nussa: Pokoknya kalau Rarra susah dibangunin untuk sholat siap-siap akan ada hujan buatan lagi ya Ra (ucap Nussa sambil menyemprotkan air menggunakan spray kea rah Rarra sambil tertawa)</p> <p>Rara: Gak, gak mau ya ya Rarra sholat</p>

Penanda	Petanda
<p>Scene ini memperlihatkan dialog antara Umma, Nussa dan Rarra. Terlihat pada dialog Umma sedang memberikan nasihat kepada Rarra yang sedang malas untuk melaksanakan sholat. Umma menasihati Rarra dengan nada suara yang penuh lemah lembut, dimana Umma memberikan pengertian bahwa sholat itu wajib. Dengan ekspresi wajah tersenyum dan penuh perhatian tanpa memberikan diskriminasi. Selain itu bahasa tubuh yang diperlihatkan Umma dalam film tersebut adalah Umma menggerakkan tangannya sebagai tanda adanya diskusi santai antara orang tua dan anak. Pada dialog tersebut Umma juga memberikan kebebasan kepada Nussa dan Rarra untuk berekspresi menyampaikan pendapatnya hal ini terlihat ketika Nussa memberikan penjelasan bahwa sholat sunnah dapat melengkapi sholat wajib dan Umma memberikan respon membenaran terhadap hal tersebut.</p>	<p>Berdasarkan analisis dari segi ekspresi, intonasi suara, juga bahasa tubuh yang diterapkan Umma, ini memberikan ciri bahwa pola asuh yang diterapkan Umma adalah jenis pola asuh pola asuh demokratis. Sebagaimana definisi dari Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. sehingga dapat dikatakan bahwa pola asuh yang diterapkan umma adalah pola asuh demokratis</p>

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan control internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

2. Episode “Ambil Gak Yah”

Tabel 4.2 Pola Asuh Demokratis Pada Film Animasi Nussa dan Rarra

Visual	Dialog/Suara
<p>Menit 4.20</p> 	<p>Durasi (03:00-05:59)</p> <p>Nussa: Hemm nangis (ucap Nussa sambil meniru gaya Rarra menangis) Rarra: Umma, kak Nussa nih (Rarra memasang wajahnya sedih) Umma: Astagfirullah ini pulang sekolah malah ribut-ribut yang satu lagi ngambek yang satu lagi nangis ada yang bisa jelasin ke Umma (ucap Umma dengan suara tegas namun lembut, ekspresi wajah penasaran sambil mengusap-usap kedua telapak tangannya)</p>
<p>Menit 4.23</p> 	<p>Nussa: Umma ini kan tadi Rarra jajan cendol bayarnya pakai uang (ucap Nussa dengan nada melapor kepada Ummanya) Rarra: Tapi kak Nussa juga minum cendolnya kan terus sisa uangnya diambil kak Nussa buat sedekah pakai uang...(Rarra memberikan bantahan dengan wajah muram dan penuh ragu)</p>
<p>Menit 4.23</p> 	<p>Umma: Pakai uang apa kok diam (ucap Umma dengan intonasi suara penuh interogasi, serta ekspresi wajah penasaran, sambil mensejajarkan tinggi tubuhnya dengan nussa dan rarra) Nussa: Umma Nussa jadi takut dosa Nussa sedekah pakai uang dapat dijalan (ucap Nussa sambil memasang wajah sedih penuh bersalah)</p>
<p>Menit 4.25</p> 	<p>Umma: uang nemu dijalan? (Ucap Umma dengan intonasi suara bingung) Nussa dan Rarra: Iya Umma Rarra: Tadi pas pulang sekolah Rarra nemuin uang terus kak Nussa</p>

Visual	Dialog/Suara
	<p>bilang kita harus tungguin siapa tau pemiliknya nyariin</p> <p>Nussa: Tapi gak ada nyari jadi dipakai jajan sisanya Nussa masukin ke kotak amal. Nussa jadi kepikiran kira-kira dosa gak Umma</p> <p>Umma: Kalian sudah pastikan itu gak ada pemiliknya kan, dosa itu perbuatan melanggar perintah atau hukum Allah contohnya meninggalkan sholat, menipu, mencuri, berbohong itu termasuk dosa sayang (ucap Umma dengan nada suara lemah lembut penuh kasih sayang, dengan ekspresi wajah sambil tersenyum)</p> <p>Rarra: Rarra gak bohong Umma beneran itu mah uangnya bukan nyuri (Umma membungkuk dan mensejajarkan tinggi badannya dengan Nussa dan Rarra sambil memberikan penjelasan penuh dengan kasih sayang).</p> <p>Umma: Nah kalau itu Insya Allah itu tidak termasuk dosa, Insya Allah si pemilik uang tadi kebahagiaan pahala karena sudah disedekahkan (Ucap umma dengan suara pelan penuh nasihat, dan ekspresi wajah yang tenang)</p> <p>Nussa: Tuh kan</p> <p>Nussa dan Rarra: Alhamdulillah</p> <p>Nussa: Tadinya uangnya dah mau dijajaniinnya semua to</p> <p>Rarra: Rarra takut dosa deh, maafkan Rara ya Allah nanti kalau nemuin uang lagi Rarra jajaniin teman-teman aja biar dapat pahala (ucap Rarra dengan ekspresi penuh salah sambil mengedahkan kedua tangannya seperti berdoa)</p> <p>Nussa: Sama aja kali buat jajan juga (ucap nussa sambil memegang kedua pinggangnya)</p> <p>Umma: Sama saja Rarra, Rarra</p>

Visual	Dialog/Suara
	Rarra (ucap Umma sambil tertawa kecil dengan ekspresi wajah tersenyum sambil menggelengkan kepala)
Penanda	Petanda
Scene ini memperlihatkan dialog antara Umma, Nussa dan Rarra. Terlihat pada dialog Umma yang diperlihatkan pada scene ketika Nussa dan Rarra sedang ribut tentang masalah uang yang dipakai Rarra beli cendol adalah uang yang dapat dijalan. Kemudian Umma datang dengan menanyakan apa yang menyebabkan mereka bertengkar. Intonasi suara yang penuh inetrogasi namun pelan dan penuh kelembutan. Nussa dan Rarra kemudian menceritakan kronologi terkait uang yang mereka dapatkan. Setelah mengetahui kronologi tersebut Umma kemudian memberikan penjelasan kepada Nussa dan Rarra terkait hal tersebut dengan ekspresi wajah tersenyum umma menasihati Nussa dan Rarra dengan penuh kelembutan, dengan bahasa tubuh yang saling mensejajarkan antara tinggi nussa dan rara.	Dalam scene ini, pola asuh yang diterapkan Umma adalah pola asuh demokratis. Sebagaimana definisi pola asuh, bahwa Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan Umma adalah pola asuh demokratis dimana sebelum memberikan tindakan, tokoh Umma mendengarkan terlebih dahulu pendapat dari Nussa dan Rarra. Setelah itu baru memberikan penegasan kepada Nussa dan Rarra.

Pola asuh yang diterapkan pada episode “Ambil Gak Yah” adalah pola asuh demokratis. hal ini dilihat pada analisis bagian penanda dan petanda yang diperlihatkan pada Tabel 4.2

3. Episode “Ingin Seperti Umma”

Tabel 4.3 Pola Asuh Permisif Pada Film Animasi Nussa dan Rarr

Visual	Dialog/Suara
Menit 1:52	Durasi (01:29-02:24) Umma: Astagfirullahaladzim..kenap

Visual	Dialog/Suara
 <p data-bbox="316 674 459 701">Menit 2.14</p>	<p data-bbox="884 344 1369 488">a galonnya sampai tumpah (ucap Umma Istigfar dengan penuh kecurigaan lalu tersenyum tipis seakan tau siapa pelakunya)</p> <p data-bbox="884 528 1369 672">(Umma dan nussa membuka pintu kamar Rarra secara bersamaan sambil tertawa tipis melihat Rarra bersemunyi dibalik horden)</p>
 <p data-bbox="316 1021 459 1048">Menit 2.52</p>	<p data-bbox="884 712 1278 739">Nussa dan Umma: (Tertawa)</p> <p data-bbox="884 748 1369 891">Umma: Ra...ngapain ngumpet disitu sayang? (Rarra kemudian keluar dari horden dengan penuh rasa ketakutan)</p> <p data-bbox="884 900 1369 965">Rarra: Hah!!! Hmm, kok Umma tau?</p> <p data-bbox="884 974 1369 1039">Nussa: Ya tau lah, kan Umma punya penglihatan super...</p>
	<p data-bbox="884 1048 1369 1292">Nussa: (Tertawa)</p> <p data-bbox="884 1077 1369 1292">Rarra: Maafin Rarra ya Umma! Rarra pingin banget kuat kaya Umma...kuat ngangkat galon.. (ucap Rarra meminta maaf kepada Ummanya dengan nada suara penuh salah)</p> <p data-bbox="884 1301 1062 1328">Nussa: Hmm</p> <p data-bbox="884 1337 1369 1440">Rarra: Terus, bisa cicipin sup panas, hmm...Rarra bolehkan kaya Umma?</p> <p data-bbox="884 1449 1369 1693">Umma: Boleh sayang, yang penting pas sama kemampuan Rarra...nah sekarang Umma mau sikat gigi nih, Rarra mau ikut gak? (ucap Umma dengan nada suara lemah lembut, dengan ekspresi wajah sambil tersenyum berdiri didepan Rarra)</p> <p data-bbox="884 1702 1369 1845">Rara: Mau...mau...mau...Rarra mau kaya Umma (ucap Rarra dengan penuh semangat mengangkat kedua tangannya)</p>

Penanda	Petanda
<p>Scene ini memperlihatkan dialog antara umma dan Rarra Hal ini diperlihatkan pada scene ketika Rarra tengah menumpahkan galon, lalu bersembunyi dibalik horden sebab takut akan dimarahi oleh Ummanya. Kemudian ketika Umma tengah melihatnya bersembunyi, Rarra keluar dengan wajah bersalah. Lalu ia menjelaskan pada Ummanya bahwa ia ingin kuat seperti Ummanya dan Ummanya membolehkannya asal sesuai dengan kemampuannya. Dalam dialog ini terlihat bahwa Umma menggunakan bahasa yang lembut tambah memberikan rasa takut pada anaknya. Dengan ekspresi wajah yang sambil teresenyum Umma menasihati Rarra. Bahasa tubuh yang di perlihatkan Umma adalah dengan memegang bahu Rarra dengan tujuan meminimalisir rasa takut akan kesalahan yang diperbuat oleh Rarra.</p>	<p>Dalam scene ini, pola asuh yang diterapkan Umma adalah pola asuh permisif. Hal ini diperlihatkan pada ciri-ciri baik dari segi intonasi, ekpresi wajah, dan bahasa tubuh yang diperlihat pada film tersebut. Diperkuat dengan definisi dari Pola asuh permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman atau pengendalian. Dalam hal ini terlihat bahwa pola asuh yang diterapkan oleh Umma pada Rarra adalah pola asuh permisif, yang mana ditandai dengan dialog Umma yang tampak lebih seperti teman, memelihara dan mencintai anak-anak mereka.</p>

Pola asuh yang diterapkan pada episode “Ingin Seperti Umma” adalah pola asuh permisif. hal ini dilihat pada analisis bagian penanda dan petanda yang diperlihatkan pada Tabel 4.3

4. Episode “Yaah Hujan”

Tabel 4.4 Pola Asuh Permisif Pada Film Animasi Nussa dan Rarra

Visual	Dialog/Suara
<p>Menit 2.31</p> 	<p>Durasi (02:31-02:45)</p> <p>Umma: Nussa Rarra...kalian kalo mau main hujan boleh kok...tapi jangan lama-lama ya (ucap Umma dengan nada penuh lemah lembut kepada Nussa dan Rarra)</p> <p>Nussa: Haah?</p> <p>Nussa dan Rarra: Haah beneran Umma? (ucap Nussa dan Rarra)</p>

<p>Menit 2.37</p> 	<p>penuh semangat dan gembira untuk bersegera bermain hujan) Umma: Iya Nussa: Yuk Raa Rarra: Asyik... Nussa: Asyik...hiiii</p>
Penanda	Petanda
<p>Scene ini memperlihatkan pola asuh yang diterapkan oleh Umma adalah jenis pola asuh permisif. Hal ini terlihat pada scene ketika Umma mengizinkan Nussa dan Rarra untuk bermain hujan diluar rumah, yang mana hal tersebut menjadi salah satu keinginan Nussa dan Rarra. Dengan suara penuh dengan kelembutan. Namun dalam scene ini tidak terlalu diperlihatkan ekspresi wajah dari Umma, namun hal ini terbaca lewat ekspresi wajah Nussa dan Rarra yang begitu bahagia ketika sedang diberikan izin oleh Ummanya untuk bermain hujan diluar rumah. Bahasa tubuh yang diperlihatkan adalah Umma memberikan izin dengan berhadapan langsung kepada Nussa dan Rarra.</p>	<p>Dalam scene ini, pola asuh yang diterapkan Umma adalah pola asuh permisif. Hal ini diperlihatkan dengan ciri-ciri bahwa Umma memelihara dan mencintai anak-anaknya, fleksibel dalam memberikan aturan. Sebagaimana definisi dari Pola asuh permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman atau pengendalian.</p>

Pola asuh permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman atau pengendalian. Pola asuh yang diterapkan pada episode “Yaah Hujan” adalah pola asuh permisif. hal ini dilihat pada analisis bagian penanda dan petanda yang diperlihatkan pada Tabel

5. Episode "Qadarullah Wamasya'a Fa'ala"

Tabel 4.5 Pola Asuh Demokratis Pada Film Animasi Nussa dan Rarra

Visual	Dialog/Suara
<p>Menit 3.31</p> 	<p>Durasi (03:40-04:34)</p> <p>Rara: Tapi Umma, Abba kenapa sih ngga jadi polisi aja atau jadi guru gitu?</p> <p>Nussa: Iya Umma, kalo Abba kerjanya deketkan bisa setiap hari ketemu..bisa bantuin Nussa bikin tugas, pasti jadinya keren deh tugas Nussa. Hihi..</p>
<p>Menit 3.35</p> 	<p>Umma: Nussa, Rarra! bagus ataupun keren menurut kalian belum tentu bagus menurut Allah.. (ucap Umma memberikan penjelasan kepada Nussa dan Rarra penuh dengan kelembutan)</p> <p>Nussa dan Rarra: Ohh..(Nussa dan Rarra menyimak penuh dengan antusias)</p>
<p>Menit 3.37</p> 	<p>Umma: Kalo sudah jadi ketetapan Allah, Abba harus kerja yang jauh artinya itu sudah pasti yang terbaik untuk kita.. (ucap Umma dengan penuh perhatian)</p> <p>Nussa dan Rarra: hee eeh..</p> <p>Umma: Kalau Abba jauh, Abba berusaha untuk selalu ada untuk kita kan..ini membuktikan bahwa begitu besar pengorbanan Abba demi Nussa, Rarra dan Umma.. (ucap Umma dengan penuh perhatian dan kelembutan)</p> <p>Rarra: Iya-iya, Abba itu ngajarin Rarra untuk bantu orang lain..</p>
Penanda	Pertanda
<p>Dalam scene ini memperlihatkan dialog Umma yang ditunjukkan pada scene ketika Nussa dan Rarra menanyakan tentang pekerjaan Abbanya, kemudian</p>	<p>Dalam scene ini, diperlihatkan bahwa jenis pola asuh yang diterapkan oleh Umma adalah pola asuh demokratis. Hal ini</p>

<p>Umma memberikan respon yang dapat memberikan pemahaman terhadap Nussa dan Rarra. Dalam hal ini terjadi respon kedua belah pihak antara Umma, Nussa dan Rarra. Umma memberikan respon dengan intonasi suara penuh kelembutan juga dengan ekspresi wajah penuh perhatian kepada Nussa dan Rarra. Bahasa tubuh yang diperlihatkan juga menunjukkan sifat identik orang tua terhadap anaknya. Selain itu Umma juga memberikan kebebasan kepada Nussa dan Rarra untuk berpendapat tentang ayahnya yang harus bekerja jauh. Umma pun menerima respon Nussa dan Rarra dengan penuh ketenangan dan penjelasan yang membuat Nussa dan Rarra menjadi paham tentang pekerjaan ayahnya.</p>	<p>diperlihatkan dari segi intonasi Umma berbicara juga ekspresi wajah yang diperlihatkan dan bahasa tubuh yang tenang juga adanya kebebasan berpendapat yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rarra. Sebagaimana definisi Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Adanya respon kedua belah pihak menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan Umma adalah jenis pola asuh demokratis.</p>
--	---

Pola asuh yang diterapkan pada episode “Qadarullah Wamasya’a Fa’ala” adalah pola asuh demokratis. hal ini dilihat pada analisis bagian penanda dan petanda yang diperlihatkan pada Tabel 4.5

6. Episode “Stop Jangan Berebut”

Tabel 4.6 Pola Asuh Demokratis Pada Film Animasi Nussa dan Rarra

Visual	Dialog/Suara
<p>Menit 2.22</p>  <p>Menit 2.31</p>	<p>Durasi (02:16-02:34)</p> <p>Umma: Kalo masih rebutan kaya gini, Umma ngga akan kasih pinjam HP ini lagi deh..huft..kalo Abba tau, HP yang dikasih Abba rusak gimana ya.. (ucap Umma dengan suara tegas kemudian pergi masuk ke dalam kamar)</p> <p>Nussa: Hah!</p> <p>Nussa dan Rara: Hah! Jangan Umma..</p> <p>Nussa dan Rara: Jangan bilang ke</p>

	<p>Abba..(ucap Nussa dan Rarra penuh dengan ketakutan) Nussa: Please..Umma (Nussa mengangkat tangannya memohon kepada Umma) Rara: Yah</p>
Penanda	Pertanda
<p>Pada scene ini, tokoh Umma memperlihatkan Umma yang tengah memberikan pengertian kepada Nussa untuk tidak rebutan dalam memakai barang/benda. Dimana Umma sedikit memberikan ancaman dengan tujuan memberikan rasa takut. Ekpresi wajah yang ditunjukkan Umma adalah tenang namun agak serius juga bahasa tubuh yang diperlihatkan agak sedikit tidak peduli sebagaimana yang diperlihatkan ketika Nussa dan Rarra meminta maaf karena tidak sengaja merusak HP Umma pemberian dari Abbanya.</p>	<p>Dalam scene ini, jenis pola asuh yang diterapkan oleh Umma adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Hal ini menunjukkan adanya pola asuh demokratis antara Umma, Nussa dan Rarra.</p>

Pola asuh yang diterapkan pada episode “Stop Jangan Berebut” adalah pola asuh demokratis. hal ini dilihat pada analisis bagian penanda dan petanda yang diperlihatkan pada Tabel 4.6

Scene 2

Tabel 4.7 Pola Asuh Demokratis Pada Film Animasi Nussa dan Rarra

Visual	Dialog/Suara
Menit 3.01	Durasi (03:05-04:35) (Nussa dan Rarra menyodorkan selebar kertas yang berisi

Visual	Dialog/Suara
 <p>Menit 4.02</p> 	<p>peraturan dalam bermain HP Abba)</p> <p>Umma: Apa ini! Peraturan menonton HP Umma dihari libur.. satu, pake HP harus seizin Umma.. dua, boleh menonton video maksimal lima belas menit ngga boleh lebih.. tiga, tidak boleh rebutan harus bergantian.. empat, kalau Umma minta HPnya, Nussa Rara harus mengalah.. lima, yang terakhir nonton harus mengisi baterai sampai full.. (Umma membaca peraturan yang dibuat Nussa dan Rarra dengan perlahan, serta ekspresi wajah bingung)</p> <p>Nussa: Iya Umma, ini kan sudah buat perjanjian dan ngga boleh dilanggar..</p> <p>Rara: Iya Umma, jadi kita ngga berebutan lagi deh .. kata kak Nussa, boleh nonton sampai lima belas menit..</p> <p>Umma: Hmm</p> <p>Nussa: Jadi Rarra ngga ada alasan lagi bilang, kan baru satu video, kan belum selesai, masih lima belas menit lagi..</p> <p>Rara: Ihh..</p> <p>Nussa: Ngga ada! Pokoknya selesai ngga selesai gentian...</p> <p>Rara: Emang Rara ngomongnya kaya gitu?</p> <p>Umma: Oh gitu..</p> <p>Nussa: Iya Umma, Umma! Ini Nussa dan Rarra coba betulin yang retak.. (ucap Nussa sambil memberikan HP yang telah diperbaiki olehnya.)</p> <p>Umma: Hah!</p> <p>Rara: Hee eeh</p> <p>Nussa: Pakai plaster</p> <p>Rara: Plasternya warna pink kesukaan Umma...</p> <p>Umma: Ohh</p>

Visual	Dialog/Suara
	<p>Rara: Hihhi..</p> <p>Umma: Hehehe</p> <p>Rara: Hahaha..Umma! jangan bilang-bilang Abba ya Umma, please-please..</p> <p>Umma: Masya Allah, terima kasih ya kalian sudah berusaha memperbaiki HP Umma...Umma janji ngga akan bilang sama Abba. . (ucap Umma dengan ekspresi tersenyum)</p> <p>Nussa dan Rara: Alhamdulillah</p> <p>Rara: Terimakasih ya Umma.. (sambil memeluk Ummanya)</p>

Penanda	Pertanda
<p>Pada scene ini, memperlihatkan Nussa dan Rarra membuat suatu perjanjian untuk tidak saling rebut saat memakai handphone Ummanya. Kemudian Ummanya janji untuk tidak memberitahukan hal tersebut kepada Abba. Dengan ekspresi wajah yang tenang dan sedikit senyuman. Juga bahasa tubuh yang diperlihatkan ketika sedang membaca aturan yang dibuat oleh Nussa dan Rarra.</p>	<p>Dalam scene ini, jenis pola asuh yang diterapkan oleh Umma adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Dalam hal ini pola asuh yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rarra adalah pola asuh demokratis yang mengajarkan arti tanggung jawab.</p>

Pola asuh yang diterapkan pada episode “Stop Jangan Berebut” adalah pola asuh demokratis. hal ini dilihat pada analisis bagian penanda dan petanda yang diperlihatkan pada Tabel 4.7

7. Episode “Di Rumah Aja”

Tabel 4.8 Pola Asuh Demokratis Pada Film Animasi Nussa dan Rarra

Visual	Dialog/Suara
<p>Menit 2.01</p> 	<p>Durasi (01:39-03:48)</p> <p>Nussa: Kangen sama teman-teman.. (ucap Nussa dengan nada mengeluh) Umma: sabar sayang, kan ngga cuma Nussa sama Rarra aja yang harus belajar di rumah semuanya juga kena lockdown.. (ucap Umma penuh dengan nasehat)</p>
<p>Menit 2.06</p> 	<p>(Nussa dan Rarra menyimak penjelasan Umma dengan penuh perhatian)</p> <p>Rarra: Hah! Lauk daun? Emang makan siangnya pake lauk itu Umma Umma: Bukan lauk daun sayang.. lockdown atau dikunci maksudnya selama wabah covid 19 kita diwajibkan untuk tetap di rumah, bekerja di rumah, belajar dari rumah, beribadah dari rumah.. Tujuannya untuk mencegah penyebaran covid 19 agar tidak semakin meluas pada masa pandemi ini. (ucap Umma memberikan pengertian kepada Nussa dan Rarra dengan lemah lembut)</p>
<p>Menit 2.14</p> 	<p>Rarra: Pandemi? Mie apa Umma? Makanan lagi ya Nussa: Tapi Umma, kita kan selama pandemi ini ngga kemana-mana.. Nussa boleh ya main ke taman? Sebentar aja.. Rarra: Iya Umma, kemarin aja Rarra liat ada anak kecil main di depan rumah.. Nussa: Buktinya anak pemulung aja tiap pagi masih muter-muter dikomplek kita.. Umma: Sebaiknya kalo tidak ada keperluan yang mendesak sekali,</p>

	<p>kalian tetap di rumah. Sabar dulu, lagian kan masih banyak hal yang positif yang bisa kita lakukan di dalam rumah ya.. (ucap Umma memberikan penjelasan lemah lembut ekspresi santai)</p> <p>Nussa: Iya Umma</p> <p>Rarra: Huft..</p> <p>Umma: Nussa! Rarra! Saat ini kita harus banyak bersyukur.. Alhamdulillah, Abba masih bisa mencukupi kebutuhan kita sehari-hari.. sedangkan di luar sana masih banyak nasibnya tidak seberuntung kita..mau ngga mau harus bekerja keluar rumah, demi menafkahi keluarganya..sampai-sampai nyawa jadi taruhannya.. (ucap Umma kepada Nussa dan Rarra penuh perhatian sambil duduk bersama)</p>
Penanda	Pertanda
<p>Pada scene ketika Nussa mengatakan kangen dengan teman-temannya. Kemudian Umma memberikan pengertian bahwa tidak hanya Nussa dan Rarra yang harus belajar di rumah. Tokoh Umma menjelaskan dan memberikan pemahaman tanda pandemi dan lockdown yang tengah dialami. Dengan intonasi suara yang penuh kelembutan dan kasih sayang juga ekspresi wajah yang tenang dan penuh dengan senyuman serta bahasa tubuh yang identik dengan hubungan anak dan orang tua.</p>	<p>Dalam scene ini, pola asuh yang diterapkan oleh Umma adalah jenis pola asuh Demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Adanya interaksi antara kedua belah pihak menandakan bahwa pola asuh yang diterapkan Umma adalah pola asuh demokratis.</p>

Pola asuh yang diterapkan pada episode “Di rumah Aja” adalah pola asuh demokratis. hal ini dilihat pada analisis bagian penanda dan petanda yang diperlihatkan pada Tabel 4.8

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure. Peneliti melakukan analisis terhadap pola asuh umma dengan tujuh episode dari serial film animasi Nussa dan Rara. Jenis pola asuh yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Analisis semiotik Ferdinand de Saussure mengemukakan tentang penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*), penanda dianalisis dengan melihat bentuk-bentuk ekspresi dari setiap episode yang dianalisis dari segi bahasa tubuh, intonasi suara, dan ekspresi wajah dari film animasi Nussa dan Rara. Sedangkan petanda adalah hasil kesimpulan pola asuh yang diterapkan umma berdasarkan data-data yang didapat dari penanda. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis pola asuh, dengan metode Semiotik Ferdenand De Saussure, Pertama, mengamati keseluruhan film animasi Nussa dan Rarra, kemudian mengambil adegan yang menunjukkan sikap pola asuh yang diterapkan umma terhadap Nussa dan Rarra. Kedua, mengambil gambar pada setiap adegan untuk kemudian mengumpulkan data. Ketiga, mengumpulkan dialog-dialog sesuai dengan gambar adegan yang diambil. Keempat, menganalisis semua data untuk mengetahui sikap pola asuh yang ada di dalam film animasi Nussa dan Rarra tersebut.

Pola asuh yang diterapkan tokoh Umma dalam film animasi Nussa dan Rarra terlampir pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Pola Asuh yang diperoleh pada tokoh Umma dalam Film Animasi Nussa dan Rarra

No	Judul Episode Film Animasi Nussa dan Rarra	Jenis Pola Asuh yang Diterapkan Umma Pada Film Animasi Nussa dan Rarra
1	Sholat Itu Wajib	Pola Asuh Demokratis
2	Ambil Gak Yah	Pola Asuh Demokratis
3	Ingin Seperti Umma	Pola Asuh Permisif
4	Yah Hujan	Pola Asuh Permisif
5	Qadarullah Wamasya'a Fa'ala	Pola Asuh Demokratis
6	Stop Jangan Berebut	a) Pola Asuh Demokratis b) Pola asuh demokratis
7	Di Rumah Aja	Pola Asuh Demokratis

1. Pola asuh demokratis

Pola asuh yang diterapkan Umma pada tujuh episode tersebut terlihat pada scene tabel 4.1 yaitu menceritakan Rarra yang telat bangun untuk melaksanakan sholat subuh. Tabel 4.2 yaitu menceritakan ketika Nussa dan Rarra menemukan uang dijalan. Tabel 4.5 yaitu menceritakan sosok pekerjaan Abba Nussa dan Rarra. Tabel 4.6 dan tabel 4.7 yaitu menceritakan tentang Nussa dan Rarra yang sedang memperebutkan Handphone Ummanya. Tabel 4.8 yaitu menceritakan Nussa dan Rarra ketika sedang mengeluh menghadapi masa pandemi sebab harus bersekolah secara online.

Namun semua hal tersebut Umma selalu memberikan pemahaman kepada Nussa dan Rarra untuk tidak mengeluh terhadap apa yang tengah terjadi, sebab semua yang terjadi pasti ada hikmah yang tersembunyi. Hal ini memberikan pengertian bahwa pola asuh yang diterapkan Umma adalah jenis pola asuh demokratis. jenis pola asuh demokratis terjadi

ketika dua interaksi antara kedua belah pihak yaitu Umma, Nussa dan Rarra. anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan control internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Jadi, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pendapat yang terbaik bagi dirinya.

2. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif yang diterapkan Umma pada scene ini terlihat pada tabel 4. 3 yang menceritakan tentang Rarra yang ingin menjadi super hero seperti Ummanya. Sehingga Rarra ingin melakukan hal apapun yang dilakukan oleh Ummanya. Namun suatu ketika Rarra melakukan kesalahan sehingga membuatnya harus dinasehati oleh Ummanya. Tabel 4.4 menceritakan tentang hujan. Ketika Rarra sedang bersemangat untuk main keluar rumah namun harus dibatalkan karena hujan. Rarra pun mengeluh dan menyalahkan hujan. Namun Nussa memberikan pemahaman kepada Rarra bahwa hujan adalah rahmat yang harus disyukuri oleh sebab itu, tidak boleh untuk mengeluh,. Tokoh Umma datang dan meberikan nasehat kepada mereka berdua lalu kemudian mengizinkan Nussa dan Rarra untuk bermain hujan diluar.

Pola asuh permisif yang diterapkan Umma pada scene ini adalah tokoh Umma membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman atau pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

Penentuan pola asuh pada setiap episode diambil berdasarkan analisis dari bahasa tubuh yang diterapkan Umma, intonasi suara dalam berbicara saat menasihati Nussa dan Rara, serta gambaran ekspresi wajah yang dilakukan oleh tokoh. Setelah semua data tersebut di dapat, peneliti kemudian menyesuaikan antara data-data tersebut (bahasa tubuh, intonasi suara, dan ekspresi wajah) dengan definisi dari setiap pola asuh yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Dari beberapa pola asuh yang diterapkan Umma pada film Nussa dan Rarra, didapat data bahwa tokoh Umma dalam film animasi Nussa dan Rarra banyak menggunakan jenis pola asuh demokratis dari pada jenis pola asuh permisif.